

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kepentingan, Pada struktur aktivitas manusia yang dinamis dan kreatif manusia memiliki kepentingan setiap individunya untuk manusia itu sendiri dalam berbagai sektor kehidupannya. Manusia memiliki kemampuan berpikir serta kemampuan memproduksi yang terus meningkat dalam merumuskan untuk nilai kehidupan yang sebenarnya serta timbul peralihan norma kemoralan, dan mana berjalan secara cepat maupun lambat, namun itu pasti. dan manusia memiliki cara pandang yang beraneka ragam dalam keterlibatan di kehidupan yang fungsional dan struktural dalam memandang satu sama lainnya, dan menurut tinjauannya masing-masing. dalam generasi manusia di abad manapun.<sup>1</sup>

Modernisasi yang berkembang pesat yang menyebabkan bergesernya hierarki kebutuhan manusia. Sebagai persoalan yang menyebabkan manusia harus terus berjuang demi terpenuhi segala kebutuhannya. Yang mana hari ini pola pikir manusia banyak yang bergeser disebabkan oleh media, misalnya media sosial yang seakan-akan mendorong manusia memaksakan untuk menambahkan kebutuhan yang tidak terlalu penting pada daftar kebutuhan yang dibutuhkannya.

Apalagi persaingan hidup di era modern yang semakin erat, yang menyebabkan manusia menjadi individualistis, egoistis, dan materialistis yang menyebabkan manusia berdampak berupa, kecemasan, depresi, kegelisahan, dan stress. kenyataan itu malah menjadi terbalik yang mana malah menjadi bukan yang diinginkan manusia tetapi mencapai puncak kenikmatan materi, yang akhirnya mereka dihadapi rasa cemas.<sup>2</sup>

Maslow mengemukakan, bahwa untuk memenuhi beragam keperluan disebabkan karena adanya dua dorongan atau motivasi yaitu motivasi pertumbuhan/ perkembangan (growth motivation) serta motivasi kekurangan (deficiency motivation) Motivasi yang kekurangan bermaksud untuk mengatasi suatu masalah ketegangan yang dihadapi manusia karena bermacam kelemahan bermaksud dalam menyelesaikan setiap kesulitan individu dari ketegangan dan kelemahan yang tampak. Contoh, ketika seseorang merasakan lapar, maka akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan supaya rasa lapar tersebut dapat terobati;

---

<sup>1</sup>Al Quranul Krim dan Trjemahan. (Jogyakarta:1998, UII Press)

<sup>2</sup>Heryanto, s. Psikologi Shalat: *Kajian aspek-aspek psikologis ibadah shalat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2002, hlm 19

kekurangan cairan elektrolit tubuh dihasilkan lewat haus; kekurangan oksigen di tubuh dihasilkan melalui sesak nafas; kebutuhan kekurangan rasa aman tercermin melalui rasa takut dan cemas; dan sebagainya.<sup>3</sup>

Menurut Finkelhor (Finkelhor, 2003) maka ketika dalam setiap individu makin besar kekacauan dalam menjalani kehidupannya bahwa manusia akan terus maju di masyarakatnya, dan manusia akan mencapai ketenangan dalam hidup. Ketimpangan kemasyarakatan akan menyebabkan kegentingan perasaan ketika individu menelusuri kedamaian dalam menyelesaikan permasalahan hidup dalam keperluan pertumbuhan yang berkembang dan ketimpangan kemasyarakatan, sehingga menyebabkan manusia mengalami kegelisahan dan kecemasan.<sup>4</sup>

Sebagai makhluk beragama yang dilahirkan ke bumi yang mempunyai waktu dan ruang, manusia berkedudukan sebagai makhluk terorganisir, yakni makhluk yang sejalan, utuh, serta kreatif dalam semua ruang pribadinya. Dalam hal moral, intelektual, jasmani dan rohani. Dalam hal umum, manusia adalah yang memiliki kepribadian yang memiliki kesadaran diri, kehendak, intelektual yang kreatif dan pengarahannya diri.

Dengan agama manusia memiliki status yang mana agama memberikan aturan untuk manusia melalui pandangan mengenai status dan fungsi manusia inilah agar tau batasan, seperti aturan moral yang lengkap. Aturan moral ini berupa norma dalam mencapai aktivitas spiritual, yakni: kepasrahan individu terhadap Allah, ketakwaan terhadap Allah, rasa adil, kebenaran, cinta, keindahan, teladan serta kebaikan. Norma inilah yang digunakan semua individu ketika melakukan beragam kreatifitas.

Ali Maskum, dalam buku yang berjudul "*tasawuf sebagai pembebasan manusia modern*" yang artinya islam pernah berada dalam masa jayanya sebagai peradaban manusia. Itu semua dilandasi oleh semangat tauhid. Umat islam memiliki keyakinan bahwa tauhid menjadi kekuatan dan memiliki manfaat efektif agar menimbulkan perilaku serta kepercayaan dalam jalan hidup setiap manusia muslim serta proses sosial-nya.<sup>5</sup>

Hanya saja saat perkembangannya (pada peristiwa saat ini) pada realitanya manusia tak sanggup menjaga norma-norma dasar dalam dirinya sendiri. Semenjak munculnya rasionalitas

---

<sup>3</sup>Asmadi, *Teknik Prodedural Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, Penerbit Slemba Medika, Jakarta 2008, hlm 3

<sup>4</sup>Dorothy C.Finkelhor, *Bagaimana Emosi Berperan dalam Hidup Anda, Kebencian, kecintaan dan Ketakutan kita*, Zenit Publisher. Yogyakarta, 2004, hlm. 3-4

<sup>5</sup>Ali Maskum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern* (Surabaya: PSAPM, 2003) hlm, 1.

menurut Rene Decart (abad 15-17), atau di kenal dengan sebutanbapa Filsafat Modern, yang muncul pada zaman *Renaissance*.<sup>6</sup>

Sejarawan Prancis Jules Michelet memaparkan. Bahwa ciri utama *renaissance* adalah *individualism, humanism, empirism, rasionalism* serta melepaskan theosentris. Agama (kristen, Gereja) tidak bisa mengatur manusia. Dalam hal ini melahirkan hasil yang berupa hadirnya *sains* dan *technology* juga pengetahuan rasional. *Humanism* mewujudkan nilai-nilai kebenaran ialah manusia, sebab manusia bisa mengontrol dirinya sendiri dan dunia.<sup>7</sup>

Jika masyarakat tidak berhati-hati dalam menghadapi dunia modern ini, bukan tidak mungkin seseorang jatuh ke jurang keputusan dan kesalahan. Karena manusia terbuai oleh godaan duniawi yang sangat menggoda seperti kemewahan, kesenangan, dll. Namun, orang tentunya sangat bersyukur atas upaya yang dilakukan untuk mengatasi setiap tantangan dan setiap rintangan tersebut.

Tasawuf kasih sayang terhadap yang pencipta (Mahabab), amalan Mahdah (puasa, shalat, zakat, haji), adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah, serta ibadah Gairuh Mahdah, yakni khalwat, dzikir, Thafakur, Zauqq dan lainnya.

Menurut Amin, tasawuf sebagai Akhla harus diutamakan oleh masyarakat, yang mana mengajarkan moral di kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kehidupan bahagia yang optimal. Dan juga tasawuf mempunyai perilaku yang baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan Tuhan dan etika. Yang akan membuat manusia dalam memandang kekayaan materi tidak dianggap penting. Tetapi sebaliknya, sebagai penopangnya adalah kekayaan hati, karena kehidupan Sufi sepenuh hati tetapi tidak pasif tentang realitas kehidupan. Kehidupan di dunia ini adalah fakta yang tak terbantahkan bagi para sufi. Anda menghadapinya secara realistis. Kedekatan seorang sufi dengan Allah.<sup>8</sup>

Pertama, kebutuhan hidup yang terus meningkat. Awalnya, manusia merasa cukup ketika kebutuhan dasar - sandang, pangan dan papan - terpenuhi. Namun seiring dengan perkembangan manusia, kebutuhan primer tersebut berubah menjadi gengsi sekunder. Akibatnya, orang sering mengejar waktu dan mengejar hal-hal materi dalam hidupnya. Setiap upaya dilakukan untuk

---

<sup>6</sup>Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio Politik dari Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko (dkk) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 732.

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 125, 126

<sup>8</sup>M. Amin Sykur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka, 2003) hlm

memenuhi kebutuhan ini, jadi terkadang mereka harus melanggar norma dengan mengorbankan orang lain. Apa yang menakutkan ketika akhirnya tidak jelas. Yang menyebabkan ketakutan dalam hidupnya.

Kedua, ketika terjadinya kebutuhan yang meningkat, maka rasa individualisme dan keegoisan berkembang, rasa keterasingan dan pelepasan dari realitas sosial. Manusia selalu mementingkan dirinya daripada orang sekitarnya. Kepentingan orang di sekitarnya selalu diperhatikan sehingga dirinya merasakan rasa sepi dalam keidupan.

Ketika; pertarungan untuk hidup merupakan hasil atas meningkatnya keperluan mendorong manusia untuk berkehidupan secara egois, yang pada gilirannya mengarah pada pertarungan kehidupan. Pertarungan ini dilandasi adanya keinginan tinggi dan berujung pada ketidak sehatan. Hadirnya *sains dan technology* sudah menciptakan kekacauan masalah pada masyarakat masa kini menegenai moralitas.

Banyak yang telah terjadi dalam masyarakat modern. Maka dari itu, ada tiga konsep tasawuf Islam,(Takhali, Tahali dan Tajali). Hadirnya tasawuf dalam jaman moderen itu begitu penting untuk membuat orang merindukan Tuhannya, dan bisa juga orang yang semula hidup menawan dan lucu akan menjadi pertapa (Zuhud kepada dunia). Proses modernisasi yang semakin marak kini membuat kehidupan masyarakat semakin materialistis dan individualistis. Pesatnya perkembangan industrialisasi dan ekonomi telah mengubah masyarakat modern menjadi manusia yang tidak lagi mempunyai pribadian mandiri. Kehidupan mereka telah diatur melalui otomatisasi yang berkepanjangan. dampaknya, kepentingan materi materi duniawi di utaman dan tidak peduli terhadap peran dari agama.<sup>9</sup>

Untuk memberikan solusi yang melanda masyarakat modern tersebut, yaitu kembali ke agama dengan menegakkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan konsep asketisme (asketisme), di samping sikap materialistis dan hedonistik yang marak dalam kehidupan modern. Askestisme memiliki makna khusus dalam Islam. Bukan penyertaan atau gangguan kehidupan duniawi, melainkan kebijaksanaan yang memungkinkan para pengikutnya untuk memiliki pandangan hidup tertentu selama mereka berkerja dan

---

<sup>9</sup>Ahmad Sayti, “*Percik-percik Kesufian*”, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm 3-5

berusaha, tetapi kehidupan dunia ini tidak mengontrol dan tidak mengontrol kecenderungan hati mereka Jangan biarkan mereka menyangkal Tuhan mereka.<sup>10</sup>

Ajaran tasawuf bisa dikembangkan agar mengatasi masyarakat modern. Tasawuf bisa digunakan sebagai salah satu solusi utama. Tasawuf harus digunakan pada semua konsep kehidupan. Sains, teknologi, ekonomi, sosial, politik, budaya, dll. Mereka harus didasarkan pada ajaran tasawuf.

Dari pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini di desa cikaso desa cikadut kecamatan cimencyan peneliti mengalami secara langsung tindakan-tindakan masyarakat modern yang banyak dipengaruhi dari luar terutama. dari segi pemikiran, gaya hidup dan yang lainnya. Tindakan ini muncul dari sebagian masyarakat modern desa Cikaso, di desa Cikadut di kecamatan Cimencyan, dimana materialisme selalu didahulukan dari akhirat. Banyak orang begitu terbawa oleh modernitas ini sehingga mereka melupakan kewajiban dunia mereka penuh di dunia.

Sebagian besar masyarakat di Desa Cikadut Kecamatan Cimencyan, beragama Islam. Rutinitas mingguan The Yasinan setiap Jumat malam, belum lagi akting anak-anak. Meski agama yang diyakini Islam, namun tetap, sebagian orang kurang dalam spiritual karena adanya pengaruh dari luar seperti sains dan yang disebut iptek telah mempengaruhi komunitas tersebut.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengkaji permasalahan masyarakat modern bertujuan agar supaya masyarakat Desa Cikaso Desa Cikadut Kecamatan Cimencyan Kabupaten Cimencyan, memiliki kesadaran akan makna hidup di dunia. Masyarakat modern di Desa Cikaso, Desa Cikadut, Kecamatan Cimencyan, dalam pembangunan religiusitas dan spiritualitas agama formal mengalami penurunan. Akibat, ajaran *theocentris* pun semakin tergeser tidak sesuai dengan tujuan yaitu dalam menciptakan kedamaian, kesejahteraan, dan kebaikan untuk umat manusia khususnya warga Desa Cikadut, Kabupaten Cikadut.

Kehidupan modern di desa Cikadut, kabupaten Cimencyan diwarnai dengan peminatan ilmu. Setiap ilmu yang didapat oleh masyarakat Desa Cikadut, Kecamatan Cimencyan memiliki paradigma pemecahan masalah. Karena mengabaikan kebutuhan spiritual paling dasar orang, setiap orang tak dapat bertemu pada kedamaian hati. Situasi menjadi parah, terutama ketika tekanan pada kebutuhan material meningkat dan meningkatnya keseimbangan. Sepiritualitas

---

<sup>10</sup>Al-Tafthazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Terj. Ahmad Rafi'Usmani, (Bandung: Pustaka ITB, 1985) hlm, 54.

<sup>11</sup>Iwan, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Januari 2019, Pukul 18:30 Wib

yang ada pada masyarakat religi moderen di Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan sangat rendah karena hanya memikirkan nilai-nilai materialistik, bukan spiritualitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa Pentingnya Tasawuf Bagi Masyarakat Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan?
2. Bagaimana Manfaat tasawuf bagi masyarakat modern di Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan?
3. Bagaimana keadaan Demografi Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang Tasawuf pada masyarakat modern di Desa Cikadut.
2. Untuk mengetahui pentingnya tasawuf pada masyarakat modern dikampung Cikaso Desaa Cikadut Kecamatan Cimenyan.
3. Untuk mengetahui situasi keadaan demografi di desa Cikadut.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya dapat disusun sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Sumbangsih pemikiran penulis terhadap Jurusan Tasawuf Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi peneliti selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kita semua terutama Masyarakat Desa Cikadut khususnya agar dapat mengetahui Pentingnya Arti Serta Manfaat Tasawuf. Sehingga bermanfaat dalam Menjalankan Kehidupan Di zaman Modern.

## 1.5 Kajian Pustaka

Sesuai yang sudah dibahas dalam topik ini diatas maka peneliti memfokuskan pada kajian “Urgensi Tasawuf dalam Masyarakat Modern di Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan”. Objek penelitian ini adalah material yaitu masyarakat modern di desa cikaso desa cikadut kecamatan cimenyan meskipun obyek formalnya ialah tasawuf. Bagi peneliti belum ada judul persis dalam karya ilmiah yang lain, artikel ilmiah dengan judul yang berbeda, hanya pembahasan yang hampir sama ditemukan peneliti dengan judul berikut:

Skripsi Mas'ut Ulum, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 berjudul Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern (Analisis Pemikiran Sufisme Hamka). Ini termasuk orang-orang yang lebih memikirkan kehidupan dunia daripada tentang kehidupan setelah kematian. Bentuk penelitian menggunakan Library Research, pendekatan filosofi yang dipakai sebagai metode.

Skripsi Usman Sugatna Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2015 berjudul Urgensi Tasawuf dalam Mengatasi Moralitas Masyarakat Urban. Di dalamnya terkandung akhlak masyarakat perkotaan. Masalah masyarakat perkotaan. Metode yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah deskriptif dan interpretatif. Metode yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan filosofis.

